

Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon

Nova Mega Persada^{1✉}, Suwito Eko Pramono², Murwatiningsih³

¹ SDIT GIS Permata Umami Kertasemaya Indramayu, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 15 Juli
2017
Disetujui 10
Oktober 2017
Dipublikasikan 20
Desember 2017

Keywords:

*Parent Involvement,
Partnership, school
Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis bentuk-bentuk pelibatan orang tua di sekolah; (2) menganalisis usaha sekolah dalam memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat di sekolah; (3) menganalisis tingkat pelibatan orang tua di sekolah; (4) dampak pelibatan orang tua di sekolah pada prestasi akademik dan non akademik siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Wali Kelas, Orang tua siswa, Siswa dan dokumen terkait pelibatan orang tua di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelibatan orang tua terdapat berbagai macam, usaha yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orang tua sangat baik, tingkat pelibatan mencapai *empowerment*, dan dampaknya pada prestasi akademik serta non akademik siswa sangat baik dan mampu meningkatkan prestasi siswa secara efektif. Dari hasil penelitian ini diharapkan SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon (1) Sekolah dapat menciptakan kondisi yang mendukung terlibatnya orang tua secara efektif. (2) Orang tua dapat memahami pentingnya terlibat dalam pendidikan anak di sekolah bagi prestasi siswa baik akademik dan non akademik serta dapat meningkat lebih baik lagi.

Abstract

This study aimed to (1) analyze the form of parents involvement in children education at school; (2) to analyze the effort of the school in giving space for parents to involve; (3) to analyze the level of parents involvement in children education at school; (4) The impact of parents involvement in children education at school. This research was conducted at SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. Source of data obtained from :Principal, Vice Principal, Homeroom Teachers, Parents, Students and documents related parents involvement at school. The results showed that the form of parent involvement is various, the effort done by the school to involve the parents is very good, the level of involvement reaches the empowerment level, and the impact on the academic achievement and non-academic students is very good and able to improve student achievement effectively. From the results of this study are expected SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon (1) Schools can create conditions that effectively support parent involvement. (2) Parents can understand the importance of engaging in children's education in schools for both academic and non-academic student achievement and can improve better.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Jatibarang-Arjawinangun No.405, Tulungagung,
Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45274, Indonesia
E-mail: ummuraya@gmail.com

PENDAHULUAN

Era Komunikasi dan Teknologi sedemikian maju saat ini, laju informasi tidak lagi dapat dibendung, sumber informasi tidak hanya dapat diperoleh dari satu atau dua media saja, tetapi ada puluhan, ratusan bahkan ribuan media dapat menjadi pembawa pesan dan pengetahuan baru yang perubahannya terjadi hanya dalam hitungan mili detik. Begitu pula di dunia pendidikan, anak usia dini juga menjadi sasaran informasi perkembangan dunia, mereka dengan begitu mudahnya, hanya dengan menggerakkan jari dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Sekolah sebagai tempat menimba ilmu, bukan lagi menjadi satu-satu tempat belajar bagi mereka. Namun di usia dini, mereka belum memperoleh pemahaman yang cukup mengenai perbedaan baik dan buruknya sebuah informasi, oleh karena itu, peran serta orang tua pada pendidikan anak-anaknya adalah yang utama dan penting, baik dalam proses belajar seorang anak maupun prestasi akademik, sisi sikap (moral), pengetahuan, dan keterampilan.

Juknis kemitraan sekolah dasar dengan keluarga dan masyarakat yang disusun oleh Dirjen PAUD dan pendidikan masyarakat Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Keluarga Tahun 2016 menyebutkan bahwa orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Dalam Al Qur'an di sebutkan bahwa "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". (QS. Ar Rad (13): 11). Dijelaskan pula dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari bahwa Rasulullah bersabda, "Tiada seorang bayi pun yang lahir, melainkan dilahirkan di atas fitrah. Lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani". (Bukhari, 2014: 40). Ayat dan hadits tersebut memberikan penjelasan pentingnya peran orang tua pada pendidikan anak, apabila peran yang diberikan orang tua memiliki porsi yang besar maka akan memberikan warna bagi kesuksesan anak. Sejalan dengan itu Presiden Amerika Serikat ke-44 Barrack Obama mengatakan dalam pidatonya di Missouri yaitu "*I always have to remind people that the biggest ingredient in school performance is the teacher. That's the biggest*

ingredient within a school. But the single biggest ingredient is the parent". (Edsource.org, 2014).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah bermanfaat, antara lain: (1) bagi peserta didik mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) bagi orang tua memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) bagi sekolah memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan. (Dirjen PAUD, 2016:1).

Lickona (2013:57), mengatakan bahwa "Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal para siswanya ketika mereka ada di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut, sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut perlahan akan menghilang jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Berdasarkan alasan tersebut, sekolah dan keluarga harusnya seiring dalam menyikapi masalah yang muncul, dengan adanya kerjasama antara kedua pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk meningkatkan kehidupan sosial di negara ini".

Sejatinya, peran keduanya yakni, orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, mengingat pengaruh buruk lingkungan yang setiap saat siap menerpa, dari waktu ke waktu pengaruh negatif lingkungan semakin ekstrim dan sulit ditahluikkan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta kondisi mengenai peran serta orang tua di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah dalam pendidikan anak, terlibatnya orang tua dalam pendidikan putra-putrinya memiliki dampak positif bagi perkembangan prestasi mereka dalam prestasi akademik dan non akademik, tetapi sangat disayangkan dari data-data yang ada, jumlah orang tua yang turut serta dalam pendidikan anak-anaknya masih terbilang rendah, sehingga sekolah harus dapat meningkatkan peran serta orang tua di sekolah

dan pimpinan sekolah juga harus dapat menyakinkan seluruh elemen yang ada di sekolah untuk membuka diri serta mulai memberikan tempat yang layak bagi kemitraan dengan orang tua. Ada kesenjangan yang terlihat antara harapan bahwa orang tua harus dapat berperan lebih dalam dan terlibat secara penuh di sekolah untuk dapat membantu meningkatkan motivasi siswa serta membantu pencapaian prestasi siswa, dengan kenyataan bahwa keterlibatan orang tua yang masih rendah dan belum berperan secara mendalam pada pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian mengenai Pelibatan orang tua di sekolah pada pendidikan anak di sekolah dasar ini penting karena dampaknya terhadap pencapaian prestasi siswa sangat kuat dan positif, bukan hanya pada prestasi akademiknya saja tetapi juga pada prestasi non akademik siswa, karena saat ini para siswa membutuhkan kehadiran orang tua di sekolah sebagai dukungan dan kepedulian terhadap pendidikan mereka, apabila diketahui strategi dan cara untuk meningkatkan peran serta orang tua di sekolah sebagai bentuk keterlibatan mereka

maka sekolah maupun orang tua dapat merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi cara membentuk kemitraan yang sinergi diantara mereka, pada akhirnya turut serta dalam memajukan program pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kalimat dan gambar (Sugiyono, 201: 46) karakteristik penelitian kualitatif bersifat induktif, pengembangan konsep didasarkan atas data yang ada.

Sumber data dari informan, dokumen dan penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis interaktif (Milles and Huberman). Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Pelibatan Orang tua di Sekolah

Pelibatan orang tua merupakan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari orang tua serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila orang tua memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk terlibat. Adanya kemauan dan kemampuan adalah muncul dari dalam diri orang tua sedangkan kesempatan dapat diberikan dari luar diri. Kemauan dan kemampuan dapat muncul apabila didorong oleh pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pelibatan orang tua di sekolah serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Sedangkan kesempatan dapat diciptakan oleh waktu yang disediakan orang tua sendiri ditengah-tengah kesibukannya, juga diberikan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan tempat anak-anak menimba ilmu pengetahuan. Dalam sekolah ada beberapa pihak yang dapat menciptakan kesempatan tersebut, yaitu wali kelas, guru, kepala sekolah, komite sekolah serta pihak-pihak lain yang berada dalam penyelenggaraan sebuah sekolah. Apabila semua pihak yang berada di sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk dapat terlibat dan orang tua tersebut memiliki pengetahuan yang cukup atas pentingnya dan manfaatnya terlibat di sekolah sehingga timbul kemauan dan terus mengasah kemampuannya agar dapat diterima dan berperan aktif dalam pendidikan anaknya di sekolah.

Pelibatan orang tua merupakan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari orang tua serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila orang tua memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk terlibat. Adanya kemauan dan kemampuan adalah muncul dari dalam diri orang tua sedangkan kesempatan dapat diberikan dari luar diri. Kemauan dan kemampuan dapat muncul apabila didorong oleh pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pelibatan orang tua di sekolah serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Sedangkan kesempatan dapat diciptakan oleh waktu yang disediakan orang tua sendiri ditengah-tengah kesibukannya, juga

diberikan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan tempat anak-anak menimba ilmu pengetahuan. Dalam sekolah ada beberapa pihak yang dapat menciptakan kesempatan tersebut, yaitu wali kelas, guru, kepala sekolah, komite sekolah serta pihak-pihak lain yang berada dalam penyelenggaraan sebuah sekolah. Apabila semua pihak yang berada di sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk dapat terlibat dan orang tua tersebut memiliki pengetahuan yang cukup atas pentingnya dan manfaatnya terlibat di sekolah sehingga timbul kemauan dan terus mengasah kemampuannya agar dapat diterima dan berperan aktif dalam pendidikan anaknya di sekolah.

Bentuk-bentuk pelibatan orang tua yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan teori tersebut, dari keenam bentuk pelibatan orang tua Epstein, SD Sains Islam Al Farabi memenuhi keenam bentuk tersebut, dimulai dari adanya kelas orang tua (*parenting*) yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, terjalannya komunikasi dengan baik dan intensif, terlibatnya orang tua menjadi relawan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, bererannya orang tua dalam pendidikan anak di rumah, terlibatnya orang tua dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di sekolah yang terkait dengan pendidikan serta mutu sekolah, serta aktif terlibatnya orang tua dalam komite sekolah sebagai salah satu bentuk komunitas orang tua terkait pendidikan anak-anak mereka di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Morrison (1988, dalam Patmonodewo, 2003:125) yang mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orangtua, yaitu : (1) orientasi pada tugas, yaitu harapan keterlibatan orangtua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staff pengajar staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring dan membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar, serta membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. (2) orientasi pada proses, partisipasi orangtua dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi

guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. (3) orientasi pada perkembangan, yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga, dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orangtua. Temuan di SD Sains Islam Al Farabi yang sejalan dengan Morrison ditunjukkan dengan adanya orientasi orang tua pada tugas, berupa membantu guru dalam tugas-tugas mereka, dan membantu menjadi *fundraising* bagi kegiatan sekolah, juga dalam orientasi pada proses, orang tua di SD Sains Islam Al Farabi ikut berpartisipasi secara aktif pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan anak mereka di sekolah, terkait kurikulum yang digunakan, saran dan kritik yang diberikan terhadap guru untuk memperoleh perbaikan kinerja, dan memantau standar tingkah laku dan sikap ada di sekolah. Serta dalam orientasi pada perkembangan, ditunjukkan dengan adanya kelas orang tua dan perkumpulan orang tua baik berbentuk pengajian rutin maupun rapat-rapat yang berisi laporan perkembangan anak.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian milik Patrikaku (2008), "Pelibatan orangtua berarti partisipasi orangtua secara regular, dua arah, dan komunikasi penuh makna terlibat dalam pembelajaran akademik siswa dan aktivitas sekolah lainnya termasuk di dalamnya adalah memastikan bahwa (a) orangtua memainkan tanggungjawab dalam menyertai belajar anak-anak mereka, (b) orangtua berani untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah, dan (c) orangtua menjadi rekan yang sepenuhnya terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti dalam pengambilan keputusan dan dalam komite penasihat untuk memandu pada pendidikan anak-anak mereka". Terlihat dari adanya komunikasi dua arah, peran orang tua dalam menyertai belajar anak-anak mereka, aktifnya orangtua di sekolah, serta orang tua dapat menjadi rekan sekolah dalam pendidikan anak.

Usaha Sekolah dalam Memberikan Ruang bagi Orang Tua untuk Terlibat di Sekolah

"Banyak hal yang harus diminta dari sekolah, tetapi banyak juga yang harus diminta dari orang tua". (Harold Levi, dalam Lickona, 2012: 79), Lickona (2012:79) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua adalah indikator utama bagi kesuksesan sekolah, ia menjelaskan bahwa dalam teorinya ada 20 (dua puluh) usaha sekolah dan keluarga dapat bekerjasama, yaitu:

Menegaskan keluarga sebagai pendidik karakter yang paling utama. Dinyatakan dalam dua pernyataan yaitu: a. keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak; b. Tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dan lain-lain) yang diajarkan di rumah.

Mengharapkan orang tua untuk berpartisipasi. Dengan mengundang mereka menjadi sukarelawan di sekolah dan memberikan waktunya untuk bisa datang ke sekolah serta dapat menjadwalkan kunjungannya.

Memberikan insentif bagi partisipasi orang tua. Contohnya adalah dengan hanya memberikan rapor anak bagi orang tua yang datang.

Menyediakan program *parenting* dan berusaha untuk meningkatkan tingkat partisipasi.

Membuat program khusus bagi orang tua

Menetapkan "PR keluarga". Pekerjaan rumah yang harus dikerjakan siswa bersama orang tuanya.

Bentuk kelompok orang tua sebaya yang saling mendukung.

Melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan.

Membentuk forum yang sedang berlangsung untuk orang tua. Forum ini berkontribusi terhadap iklim keterbukaan, saling mendengarkan, dan kepercayaan, dapat forum langsung maupun dengan jaringan telepon.

Membentuk komite orang tua.

Membuat perjanjian moral dengan orang tua.

Memperbaharui perjanjian. Orang tua secara berkala membuat ikrar yang

menunjukkan dukungan pada program sekolah yang sedang berlanngsung

Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan.

Memperluas perjanjian pada olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Memperpanjang perjanjian untuk memerangi dampak dari media.

Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua.

Menghormati keutamaan hak orang tua seperti pendidikan seks.

Meningkatkan semua arus komunikasi positif antara sekolah dan rumah.

Biarkan orang tua mengetahui tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalui kirimkan laporan reguler.

Menyediakan pusat bantuan keluarga dan sekolah komunitas.

SD Sains Islam Al Farabi membuka peluang seluas-luasnya bagi pelibatan orang tua di sekolah, merancang/ merencanakan kegiatan-kegiatan khusus untuk orang tua dan memberikan kesempatan orang tua untuk turut membantu kegiatan sekolah. Sekolah merupakan satu organisasi yang menganut sistem terbuka. (Depdiknas, 2007). Sekolah hendaknya menjadi sebuah lembaga yang dapat bersosialisasi secara alami dengan masyarakat, tidak menutup dirinya, karena organisasi yang tertutup dan tidak mau membuka diri dengan lingkungannya, akan ditinggalkan dan menghambat perkembangannya. Hal tersebut ditegaskan oleh Cook dan Macaulay (1997, dalam Mulyasa, 2003), pemberdayaan masyarakat adalah alat penting untuk memperbaiki kinerja organisasi melalui penyebaran perbuatan keputusan dan tanggung jawab. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks MBS dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien. (Rahmawati, 2012: 90).

Masyarakat, dalam hal ini diwakili oleh orang tua memiliki peran masing-masing dalam pemberdayaan warga sekolah, tidak memandang pendidikan, pekerjaan ataupun penghasilan, seluruhnya memiliki potensi yang

sama dalam membantu sekolah dan memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya, oleh karena itu sekolah harus memahami cara mendorong mereka untuk dapat terlibat dalam pendidikan anaknya di sekolah, dengan bersama-sama sekolah bersinergi meningkatkan mutu pendidikan anak. Kegiatan yang melibatkan orang tua di sekolah di SD Sains Islam Al Farabi dari tahun ketahun semakin banyak dan beragam. “Banyak hal yang harus diminta dari sekolah, tetapi banyak juga yang harus diminta dari orang tua”. (Harold Levi, dalam Lickona, 2012: 79). Sekolah merasa bahwa sangat penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak di sekolah, karenanya dilakukanlah upaya-upaya untuk meningkatkan pelibatan orang tua di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Sains Islam Al Farabi melakukan usaha-usaha dalam memberikan peluang bagi orang tua untuk terlibat di sekolah, sekolah ini telah memberikan usaha yang cukup bagi orang tua untuk dapat terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah, dengan menyiapkan dana bagi kegiatan kegiatan komite sekolah, mengadakan kelas *parenting*, menyediakan akses bagi komunikasi baik ditingkat wali kelas, ataupun langsung dengan kepala sekolah, mempersilahkan orang tua menjadi *guest teacher* di dalam kelas sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori yang ada dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Diantaranya adalah penelitian milik Okeke (2014), yaitu orangtua yang terlibat secara efektif dalam urusan sekolah, dalam pendidikan anak mereka, sekolah harus mempublikasikan dan memberikan ruang bagi mereka dalam beberapa strategi. Penelitian Sheldon dan Epstein (2002) yang menyebutkan bahwa membuat hubungan yang lebih kuat dan baik dengan orangtua dan masyarakat akan menjadi jalan bagi sekolah untuk meningkatkan perilaku siswa dan disiplin sekolah.

Tingkat Pelibatan Orang Tua di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon

Hasil penelitian tentang pelibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah di SD Sains Islam Al Farabi secara umum menunjukkan adanya tingkat pelibatan yang tinggi. Pelibatan Orang tua dalam pendidikan anak di SD Sains Islam Al Farabi dalam teori Sarah C. White (Meyer, 2011), dapat digolongkan dalam level *transformative*, dalam pengertian bahwa orang tua tidak hanya sekedar ikut memberikan partisipasi nominal, tetapi juga telah mampu merumuskan program dan kegiatan untuk mengubah persepsi tentang sekolah, dan melaksanakan program dan kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Saat peneliti melakukan studi lapangan, orang tua yang tergabung dalam komite sekolah sedang menyelenggarakan taklim rutin orang tua, kegiatan ini di kelola oleh wali murid, dihadiri walimurid lainnya dalam jumlah yang cukup banyak, sedangkan pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas juga sedang dilaksanakan puncak tema kelas VI, dimana para murid berlomba memasak dan memberikannya kepada wali kelas, orang tua dan kepala sekolah serta guru lainnya untuk menjadi juri untuk menilai masakan tersebut.

Kegiatan tersebut terselenggara dengan bantuan dari orang tua, didalamnya telah terjadi interaksi antara sekolah dan orang tua. Pelibatan orang tua tidak sekedar hadir dalam kegiatan tersebut, melainkan ikut terlibat dalam penyelenggaraannya, dengan begitu keterlibatan orang tua di SD Sains Islam Al Farabi telah mencapai level partisipasi tertinggi.

Pelibatan orang tua menurut sekolah (*Top down*), level partisipasi terendah disebut dengan level legitimasi, jika pelibatan itu masih menunjukkan adanya legitimasi dari pihak birokrasi, dalam hal ini satuan pendidikan sekolah, legitimasi tersebut dalam bentuk adanya aturan atau ketentuan. Level berikutnya disebut level efisiensi, jika pelibatan itu telah mempertimbangkan aspek efisiensi dalam penggunaannya. Level selanjutnya dikenal dengan pelibatan berkelanjutan (*sustainability*), dalam pengertian bahwa pelibatan orang tua telah mempertimbangkan kepentingan masa depan atau keberlanjutannya. Level tertinggi

disebut dengan level pemberdayaan (*empowerment*), dalam arti bahwa pelibatan tersebut telah melahirkan pemberdayaan pada orang tua. SD Sains Islam Al Farabi mendorong orang tua dengan mengundang mereka dalam pertemuan untuk memperoleh masukan dan ide atau gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran bagi anak didik. Oleh karena itu level pelibatan orang tua di SD Sains Islam Al Farabi digolongkan pada level tertinggi yakni pemberdayaan (*empowerment*).

Kriteria ketiga dari pelibatan orang tua adalah pelibatan orang tua menurut orang tua (*bottom-up*), yang menjelaskan bagaimana orang tua memandang pelibatan orang tua dengan empat karakteristik dengan level pelibatan inklusi (*inclusion*), biaya (*cost*), pengaruh (*lavarage*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Secara keseluruhan pelibatan orang tua di SD Sains Islam Al Farabi dipandang dari kacamata orang tua sendiri (*bottom-up*) telah mencapai level pemberdayaan (*empowerment*) yang merupakan level tertinggi dalam pelibatanannya, dimana orang tua tidak hanya hadir dalam pertemuan namun juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah baik dalam sisi manajemen yaitu bermusyawarah dalam pengambilan kebijakan maupun secara teknis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kriteria terakhir dari tingkat pelibatan orang tua di sekolah adalah dari sisi fungsi pelibatan orang tua di sekolah yang terdiri dari empat tingkat yaitu *display*, *means*, *voice*, dan *means/end*, maka didapatkan hasil bahwa tingkat pelibatan orang tua di SD Sains Islam Al Farabi adalah tidak hanya menjadi pajangan (*display*), yaitu hanya hadir dalam pertemuan tanpa input dari orang tua, sekolah menyertakan orang tua dalam mendengar pendapat untuk menerima gagasan, masukan, atau ide dari mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, serta orang tua dapat lebih meningkatkan pelibatanannya di sekolah, meningkatkan peran mereka. Oleh karena itu level pelibatan orang tua di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon sudah berada pada tingkat tertinggi yaitu *means/end*, dimana orang tua secara proaktif memberikan masukan kepada sekolah serta

memberikan gagasan serta pendapat mereka untuk dapat dipertimbangkan oleh sekolah dalam pengambilan keputusan.

Dampak Pelibatan Orang Tua pada Prestasi Akademik dan Non Akademik

Hasil penelitian di SD Sains Islam Al Farabi sejalan dengan hasil penelitian para ahli yaitu berupa adanya dampak pelibatan orang tua di sekolah pada prestasi siswa, menurut Henderson dan Berla (1994, dalam *Centre for Child Well Being*) “*The family makes critical contribution to student achievement, from earliest childhood through high school. Effort to improve children’s outcomes are much more effective if they encompass their familys*”. Ketika sekolah melibatkan para orang tua dan para siswa, maka ada dampak yang signifikan, ketika orang tua terlibat di sekolah, tidak hanya di rumah, anak-anak menjadi lebih baik dan mereka tinggal di sekolah lebih nyaman.

Pelibatan orang tua dalam pendidikan anak yang memberikan pengaruh bagi kesuksesan akademik anak diantaranya adalah dengan mendorong orang tua dan anak membicarakan kegiatan keseharian anak, dan juga memotivasi anak dalam hal membaca dan berdiskusi pada waktu luang, orang tua harus terus mengawasi dan menganalisis anak menonton televisi. (Walberg, 1984 dalam Eldeeb, 2012), selain itu George dan Kaplan (1998 dalam Eldeeb, 2012) menyimpulkan bahwa pelibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perilaku sains pada studi saat ini. Ketika orang tua meningkatkan perilaku positifnya pada sains. Pencapaian siswa pada sains akan membaik. Terkait dengan hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa di SD Sains Islam Al Farabi memiliki prestasi yang baik, diatas rata-rata sekolah lain di kabupaten Sumber, sedangkan pada prestasi non akademik, ditunjukkan dengan perilaku, sikap yang baik, serta tingkat kehadiran yang tinggi di sekolah, dan prestasi dalam bidang non akademik di SD Sains Islam Al Farabi memiliki banyak prestasi baik pada tingkat kecamatan, kabupaten hingga tingkat provinsi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk pelibatan orang tua dalam pendidikan anak di SD Sains Islam Al Farabi memiliki beragam bentuk dan terlaksana dengan baik. Bentuk pelibatan orangtua di SD SI Al Farabi ada berbagai macam, mulai dari kegiatan rapat yang diadakan sekolah dalam rangka informasi kegiatan belajar dan perkembangan anak, kegiatan *Parenting*, pengajian rutin pekanan, relawan dalam KBM, grup-grup komunikasi di media sosial, terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan sekolah, orangtua ikut terlibat menjadi *fundraising* bagi sekolah, begitupula dalam kegiatan-kegiatan besar yang diadakan sekolah seperti milad (peringatan hari lahir) sekolah.

Usaha sekolah untuk memberikan ruang bagi orangtua untuk terlibat di SD Sains Islam Al Farabi adalah meminta masukan, kritik dan saran dalam meningkatkan mutu sekolah, menjalin komunikasi dengan komite sekolah dan orangtua mengenai program sekolah, kemajuan siswa, dan menjalin kerjasama yang sinergis dengan orangtua untuk membantu anak dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kepala sekolah menyadari pentingnya pelibatan orangtua dalam pendidikan anak dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi tiap-tiap wali kelas untuk membuat jaring komunikasi yang baik dengan orangtua baik melalui media social maupun dalam komunitas belajar ataupun pertemuan langsung.

Tingkat pelibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah di SD Sains Islam Al Farabi berada pada level yang tinggi. Bentuk pelibatan berada pada *transformative participation*, dan pelibatan orangtua menurut sekolah pada level *empowerment*, dengan fungsi pelibatan pada tingkat ke empat yaitu *mean/end*, karena orangtua telah lebih aktif terlibat di sekolah, dan orangtua berperan sebagai pengelola program dan kegiatan yang telah direncanakan secara sekolah bersama komite sekolah.

Dampak pelibatan orangtua di sekolah terhadap prestasi akademik maupun non akademik terbukti positif, dan memberikan pengaruh yang baik untuk menunjang kegiatan belajar anak, orangtua yang aktif di sekolah, anaknya pun aktif di sekolah dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta memiliki prestasi yang baik. Orangtua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak di sekolah, memberikan rasa bangga pada anak sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka, orangtua yang mengajak anak menceritakan kegiatan mereka di sekolah sepanjang hari akan memberikan anak rasa percaya diri dan penerimaan diri yang lebih baik sehingga perilaku dan sikap anak akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, I.B.I. 2013. *Yuk, Jadi Orangtua Sholih!*. Bandung: Mizania.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *DPKS Wadah Peran Serta Masyarakat dalam Bidang pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eldeeb, A.M.Z. 2012. "The Impact of Parental Involvement on Academic Achievement". *Disertasi*. Dubai: The British University.
- Epstein, J.L., Sanders, M.G., Simon, B.S., Salimas, K.C., Jasorn, N.R., dan Van Voorhis, F.L. 2002. *School, Family, and Community Partnership: Your Handbook for Action*. California: Corwin Press. Inc. Diperoleh dari <http://www.gpo.gov/fdsys/pkg/ERIC-ED467082.pdf>.
- Lickona. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 2012b. *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Meyer, Julie. 2011. "Participation in the Planning and Design of Public Open Space". *Landscape Architecture & Regional Planning Masters Projects*. Diperoleh dari http://scholarworks.umass.edu/larp_projects/32.
- Miles & Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-PRESS.
- Mulyasa. E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Okeke, C.I. 2014. "Effective Home-School Partnership: Some Strategies to Help Strengthen Parental Involvement". *South African Journal of Education*. 34 (3) Hal. 1-9. Diperoleh dari <http://www.sajournalofeducation.co.za>.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Patrikakou, E. N. 2008. "The Power of Parent Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for Student Success". *Synthesis Series: Academic Development Institute*. Diperoleh dari <http://www.centerii.org>.
- Rahmawati, D.S. 2011. "Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan di SDN Cibeuasi dan SDN Jatinangor". *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.